

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN II
DI MTs NEGERI BRANGSONG KAB KENDAL



Disusun oleh :

Nama : Dea Aransa Vikagustanti

NIM : 4001409009

Program Studi : Pendidikan IPA

PRODI PENDIDIAKN IPA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2012

LEMBAR PENGESAHAN

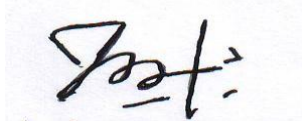
Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL Unnes.

Hari : Sabtu

Tanggal : 6 Oktober 2012

Disahkan oleh:

Koordinator Dosen Pembimbing



Zulkhaira, S.S., M. Pd

NIP. 197802012006042001

Kepala Sekolah



Drs. Moch Ali Chasan, M.Si

NIP. 195211281984031003

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

Drs. Masugino, M.Pd.

NIP 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II yang dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012 bertempat di MTs Negeri Brangsong, hingga terselesainya penyusunan laporan PPL 2 dengan baik.

Penyusunan laporan ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang terkait. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Soedijono Sastroatmojo, M.Si selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Masugino, M.Pd selaku kepala UPT PPL dan penanggung jawab pelaksanaan PPL II Universitas Negeri Semarang.
3. Ibu Zukhaira, S.S., M. Pd selaku dosen koordinator PPL MTs Negeri Brangsong Kab. Kendal
4. Bapak Agung Tri Prasetya, M.Si selaku dosen pembimbing IPA PPL MTs Negeri Brangsong Kab. Kendal
5. Bapak Drs. H. Moch Ali Chasan, M.Si selaku Kepala MTs N Brangsong Kab. Kendal
6. Bapak Akhmad Muhlasin, M.SI. selaku Koordinator guru pamong MTs Negeri Brangsong Kab. Kendal
7. Arifah Darojatun, S. Pd selaku guru pamong IPA MTs Negeri Brangsong Kab. Kendal
8. Bapak Ibu guru, karyawan dan siswa-siswa MTs Negeri Brangsong.

Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi mahasiswa yang melaksanakan PPL sebagai calon pendidik. Akhirnya, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi perbaikan pelaksanaan PPL tahap selanjutnya.

Brangsong, Oktober 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Lampiran	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Manfaat	3
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan	5
B. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	7
C. Pengembangan Silabus	8
BAB III PELAKSANAAN	
A. Waktu dan Tempat Pelaksanaan	11
B. Tahapan Kegiatan	11
C. Hasil Pelaksanaan.....	13
BAB IV PENUTUP	
A. Simpulan	14
B. Saran	14
Refleksi Diri	
Lampiran-lampiran.....	

DAFTAR LAMPIRAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) 2

- Lampiran 1 Daftar Nama Mahasiswa Praktikan
- Lampiran 2 Daftar Hadir Dosen Pembimbing
- Lampiran 3 Kartu Bimbingan Praktik Mengajar
- Lampiran 4 Daftar Hadir Koordinator Dosen Pembimbing
- Lampiran 5 Rencana Kegiatan Ppl
- Lampiran 6 Jadwal Mengajar
- Lampiran 7 Kalender Pendidikan
- Lampiran 8 Rincian Minggu Efektif
- Lampiran 9 Program Tahunan
- Lampiran 10 Program Semester
- Lampiran 11 Silabus
- Lampiran 12 RPP
- Lampiran 13 Presensi Mahasiswa
- Lampiran 14 Analisis Alokasi Waktu
- Lampiran 15 Daftar Nilai Tugas
- Lampiran 16 Rencana Dan Pelaksanaan Kegiatan Praktikan Di Sekolah Latihan
- Lampiran 17 Jurnal KBM
- Lampiran 18 Jadwal Kegiatan Ramadhan
- Lampiran 19 DOKUMENTASI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek penting dalam perkembangan kehidupan masyarakat dan kemajuan bangsa. Untuk mencapai tujuan pendidikan, diperlukan pengelolaan sistem pendidikan yang baik sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Kualitas pendidik juga menjadi salah satu hal yang mempengaruhi ketercapaian tujuan pendidikan.

Di era globalisasi seperti sekarang ini, sudah terjadi keterbukaan mengenai kompetisi atau saingan dalam hal kualitas mutu pendidikan. Dunia pendidikan yang terampil dan berkompotensi dibidangnya. Tenaga pendidik ini didapat dari perguruan tinggi Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai salah satu tenaga kependidikan yang berusaha meningkatkan mutu lulusan antara lain dengan menjalankan kerjasama dengan berbagai pihak yang kompeten dalam menjalankan pendidikan.

Dalam pengembangan tenaga pendidikan, diperlukan satu strategi untuk memperoleh lulusan tenaga kependidikan yang benar-benar mempunyai kompetensi dan keahlian yang mampu melaksanakan tugasnya dalam bidang pendidikan. Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) adalah salah satu strategi yang dilakukan oleh UNNES untuk menyiapkan calon pendidik yang kompeten dan agar siap melaksanakan tugasnya ketika lulus dari UNNES.

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) meliputi semua kegiatan kurikulum yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam perkuliahan, sesuai dengan persyaratan yang ditentukan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di luar sekolah.

Praktik Pengalaman Lapangan wajib dilaksanakan oleh mahasiswa UNNES yang mengambil program kependidikan, dikarenakan Mata Kuliah Praktik Pengalaman Lapangan merupakan bagian dari kurikulum pendidikan

tenaga kependidikan berdasarkan kompetensi yang termasuk di dalam program kurikulum UNNES.

Program PPL untuk Program S1 dilaksanakan dalam 2 tahap secara simultan yang meliputi PPL I, dan PPL 2. Program dilaksanakan dengan tujuan untuk mengenalkan mahasiswa dengan lembaga pendidikan yang menjadi tempat PPL. Dengan dilaksanakannya program PPL I diharapkan mahasiswa akan lebih mengenal dan memahami program-program yang dijalankan dalam lembaga pendidikan tersebut, serta mengetahui dan memahami segala ketentuan dan tata tertib yang dilakukan didalam lembaga pendidikan tersebut.

B. Tujuan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga pendidik yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. PPL juga berfungsi sebagai bekal bagi mahasiswa praktikan agar memiliki pengalaman secara nyata tentang pengajaran di sekolah. Sehingga diharapkan mahasiswa praktikan juga memiliki pengetahuan dan keterampilan yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Ditinjau dari tujuan khusus, PPL bertujuan sebagai berikut:

1. Menghasilkan sarjana pendidikan yang berkualitas, sehingga dapat mengelola proses pendidikan secara profesional.
2. Untuk memberikan bekal kepada mahasiswa selaku calon pendidik agar memiliki kualifikasi yang memadai.
3. Mempersiapkan para mahasiswa untuk menjadi sarjana pendidikan yang siap sebagai agen pembaharuan dan dapat mewujudkan transformasi pendidikan.
4. Memperluas pemikiran mahasiswa calon pendidik agar senantiasa dapat berperan aktif dalam proses pembangunan bangsa khususnya dalam pendidikan.

C. Manfaat

Manfaat PPL secara umum yaitu memberi bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Selain itu, pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), baik PPL 1 maupun PPL 2 diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi semua pihak atau komponen yang terkait yaitu mahasiswa praktikan, sekolah latihan, dan Universitas Negeri Semarang (UNNES) antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat bagi Mahasiswa Praktikan
 - a. Mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan bekal yang diperoleh selama perkuliahan ditempat PPL.
 - b. Mengetahui dan mengenal secara langsung proses belajar mengajar di sekolah latihan.
 - c. Mendewasakan cara berpikir, meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.
2. Manfaat bagi Sekolah
 - a. Meningkatkan kualitas pendidikan.
 - b. Dapat menambah khasanah keilmuan bagi para guru tentang cara penerapan model/ metode pembelajaran.
 - c. Dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran di sekolah dan memperluas kerjasama dalam proses pembelajaran di sekolah dengan perguruan tinggi yang bersangkutan.
3. Manfaat bagi Universitas Negeri Semarang
 - a. Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian.
 - b. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum dan metode yang dipakai dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.
 - c. Memperluas dan meningkatkan jaringan kerja sama dengan sekolah-sekolah latihan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Praktik Pengalaman Lapangan

1) Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik pengalaman lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan sebagai alat untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau tempat latihan lainnya.

Kegiatan PPL meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah latihan/tempat latihan. Dasar konseptual dalam pelaksanaan PPL adalah :

- a) Tenaga kependidikan terdapat di jalur kependidikan sekolah latihan dan di jalur pendidikan luar sekolah.
- b) UNNES bertugas untuk menyiapkan tenaga kependidikan yang terdiri dari tenaga pembimbing, tenaga pengajar, tenaga pelatih, dan tenaga kependidikan lainnya.
- c) Tenaga pembimbing adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling untuk siswa di sekolah.
- d) Tenaga pelatih adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya memberikan layanan pelatihan kepada siswa di sekolah.
- e) Tenaga pengajar adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya memberikan layanan pendidikan dan pengajaran di sekolah.
- f) Tenaga kependidikan lainnya adalah Perancang Kurikulum, Ahli Teknologi Pendidikan, Ahli Administrasi Pendidikan, Analisator Hasil Belajar, dan Tutor Pamong Belajar yang bertugas menurut kewenangan masing-masing.

- g) Kompetensi sebagai tenaga pembimbing, tenaga pengajar, tenaga pelatih, dan tenaga kependidikan lainnya para calon mahasiswa tenaga kependidikan wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui kegiatan PPL.

2) Sasaran

PPL mempunyai sasaran agar mahasiswa praktikan memiliki seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Pelaksanaan di lingkungan sekolah antara lain :

- a) Kepala sekolah latihan merupakan pimpinan instansi yang berwenang atas tempat PPL UNNES, ditunjuk dan diangkat berdasarkan keputusan rektor.
- b) Koordinator guru pamong merupakan guru tetap / petugas lainnya yang ditunjuk oleh Kepala Sekolah dan diusulkan kepada UPT UNNES dan bersedia menjalankan tugasnya sebagai guru koordinator selama PPL.
- c) Guru Pamong merupakan guru tetap yang berprestasi dengan pengalaman mengajar minimal 3 tahun dan diusulkan oleh kepala sekolah latihan serta mampu menjalankan tugasnya sebagai guru pamong selama PPL. Tugas Guru Pamong disekolah latihan meliputi berkoordinasi dengan mahasiswa praktikan untuk meninjau kembali rencana kegiatan yang telah disusun dalam PPL 1, membimbing mahasiswa praktikan dalam PPL 2, menyediakan dan mempersiapkan kelas untuk praktik pengajaran mahasiswa yang dibimbingnya, mendiskusikan masalah-masalah yang dialami mahasiswa bimbingannya dalam melaksanakan praktik mengajar, serta mencatat kemajuan mahasiswa praktikan dalam melaksanakan praktik mengajar dan memberikan pengarahan seperlunya untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam pelaksanaan PPL.

B. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Pengembangan KTSP yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Standar isi (ISI) dan standar kompetensi lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

UU RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dan PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan kurikulum pada KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Panduan pengembangan kurikulum disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan siswa untuk:

1. Belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Belajar untuk memahami dan menghayati.
3. Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif.
4. Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain.
5. Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Prinsip-prinsip Pengembangan KTSP :

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan siswa dan lingkungannya.
2. Beragam dan terpadu.

3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
5. Menyeluruh dan berkesinambungan.
6. Belajar sepanjang hayat.
7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Selain itu, KTSP disusun dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia.
2. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa.
3. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan.
4. Tujuan pembangunan daerah dan nasional.
5. Tujuan dunia kerja.
6. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
7. Agama.
8. Dinamika perkembangan global.
9. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.
10. Kondisi sosial budaya masyarakat setempat.
11. Kestaraan gender.
12. Karakteristik satuan pendidikan.

C. Pengembangan Silabus

1. Pengertian Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

2. Prinsip Pengembangan Silabus

a) Ilmiah

Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.

b) Relevan

Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran, dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, social, emosional dan spiritual siswa.

c) Sistematis

Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.

d) Konsisten

Adanya hubungan yang konsisten antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian.

e) Memadai

Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.

f) Aktual dan kontekstual

Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata dan peristiwa yang terjadi.

g) Fleksibel

Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman siswa, pendidik serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.

h) Menyeluruh

Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif dan psikomotorik).

3. Unit Waktu Silabus

Silabus mata pelajaran disusun berdasarkan seluruh alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran selama penyelenggaraan pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Penyusunan silabus memperhatikan alokasi waktu yang disediakan per semester per tahun dan alokasi waktu mata pelajaran lain yang sekelompok. Implementasi pembelajaran per semester menggunakan penggalan silabus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk mata pelajaran dengan alokasi waktu yang tersedia pada struktur kurikulum.

4. Pengembangan Silabus

Pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan dinas pendidikan. Apabila guru mata pelajaran karena suatu hal belum dapat melaksanakan pengembangan silabus secara mandiri, maka pihak sekolah dapat mengusahakan dan membentuk kelompok guru mata pelajaran untuk mengembangkan silabus yang akan digunakan oleh sekolah tersebut. Sekolah yang belum mampu mengembangkan silabus secara mandiri, sebaiknya bergabung dengan sekolah-sekolah lain melalui forum MGMP/PKG setempat. Dinas Pendidikan setempat dapat memfasilitasi penyusunan silabus dengan membentuk sebuah tim yang terdiri dari para guru berpengalaman dibidangnya masing-masing.

5. Langkah-langkah Pengembangan Silabus

- a) Mengkaji standar kompetensi.
- b) Mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran.
- c) Mengembangkan kegiatan pembelajaran.
- d) Merumuskan indikator pencapaian kompetensi.
- e) Penentuan jenis penilaian.
- f) Menentukan alokasi waktu.
- g) Menentukan sumber belajar.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Praktik Pengalaman Lapangan 2 dilaksanakan di MTs Negeri Brangsong yang beralamatkan di Jalan Soekarno Hatta, Kec. Brangsong Kab. Kendal pada tanggal 27 Agustus 2012 sampai dengan tanggal 20 Oktober 2012. Kegiatan PPL 1 dilaksanakan pada tanggal 1-11 Agustus 2011. Kegiatan PPL 2 dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2012 sampai 20 Oktober 2012.

B. Tahapan Kegiatan

Kegiatan PPL 2 dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Observasi

Kegiatan PPL 2 dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus sampai 20 Oktober 2012. Mahasiswa praktikan mengadakan observasi langsung dalam proses KBM yang dilakukan oleh guru pamong. Mahasiswa praktikan mengamati secara langsung bagaimana guru pamong mengajar dan mengelola kelas dan menanyakan semua hal yang terkait dengan pembelajaran di dalam kelas. Guru pamong memberi pengarahan kepada praktikan tentang bagaimana pembelajaran di dalam kelas.

2. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar

Setelah melakukan pengamatan, praktikan melakukan kegiatan penyusunan perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran praktikan. Pada tanggal 27 Agustus 2012 praktikan mulai melaksanakan KBM yang sebenarnya, yaitu mulai mengajar dan beradaptasi dengan kelas yang sudah ditentukan oleh guru pamong dan tidak lepas dari bimbingan guru pamong. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru pamong mengamati cara mengajar praktikan dan di akhir pembelajaran diberikan kritik dan saran mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.

3. Materi Kegiatan

a. Pembuatan Perangkat Pembelajaran

Praktikan dituntut untuk untuk membuat perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman sebelum melakukan KBM yang sebenarnya. Pembuatan perangkat pembelajaran dimulai dari pembuatan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), program tatap muka, analisis materi pelajaran, dan sistem penilaian. Selain itu praktikan dapat menyiapkan model, metode dan media yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Proses Belajar Mengajar

Praktikan mengadakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan jadwal praktik mengajar yang sudah ditentukan oleh guru pamong dan RPP yang sudah dibuat oleh praktikan sebelumnya. Praktikan sudah melaksanakan KBM lebih dari 7 kali pertemuan yang merupakan pengajaran mandiri minimal untuk kegiatan PPL. Praktikan diberi kepercayaan untuk mengajar kelas VIII E. Terdapat 4 jam pelajaran untuk setiap minggunya. Dalam proses pembelajaran, guru pamong mengamati cara mengajar praktikan dan dievaluasi diakhir pembelajaran.

c. Proses Bimbingan

Kegiatan yang dilakukan oleh praktikan tidak lepas dari pengawasan guru pamong dan dosen pembimbing. Praktikan melakukan bimbingan kepada guru pamong sebelum maupun sesudah melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sebelum mengajar, praktikan berkonsultasi mengenai salah satu perangkat pembelajaran yaitu RPP yang akan digunakan, apakah sudah sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Setelah mengajar, tetap melakukan bimbingan yaitu meminta guru pamong untuk memberi kritik dan saran yang membangun. Selain bimbingan oleh guru pamong, praktikan juga mendapatkan bimbingan dari Dosen Pembimbing terkait perangkat, metode dan model pembelajaran.

d. Hal-hal yang Mendukung dan Menghambat

Selama kegiatan PPL banyak sekali hal-hal yang mendukung maupun menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran.

Hal-hal yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya :

- 1) Adanya kritik dan saran yang membangun dari guru pamong terkait dengan kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan.
- 2) Kondisi kelas atau siswa yang kondusif, sehingga memperlancar proses pembelajaran.
- 3) Kemampuan diri praktikan dalam penguasaan materi pelajaran.

Hal-hal yang menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya:

- 1) Guru praktikan kurang dapat menguasai kelas atau pengelolaan kelas masih kurang baik.
- 2) Banyak siswa yang ramai atau berbicara sendiri ketika proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Kurang berminatnya siswa pada pelajaran IPA.
- 4) Kemampuan praktikan dalam menguasai materi pelajaran masih belum sempurna.

C. Hasil Pelaksanaan

Tugas utama praktikan adalah mengajar dan menyusun perangkat pembelajaran yang diperlukan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Dengan membuat RPP yang jelas dan dengan penyusunan rencana kegiatan yang telah dibuat, guru praktikan dapat mengajar dengan baik dan bisa belajar menjadi guru yang professional sesuai dengan tuntutan masyarakat. Selain itu guru praktikan dituntut untuk menguasai kelas. Adapun kegiatan yang sudah dilaksanakan praktikan selama proses pembelajaran:

1. Kegiatan Membuka Pelajaran

Sebelum masuk ke dalam materi pokok pelajaran, praktikan membuka pelajaran dengan bercerita hal-hal yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan. Praktikan melakukan *eksplorasi* yang berhubungan dengan materi pelajaran. Praktikan melakukan apersepsi dan motivasi kepada siswa.

2. Kegiatan Inti Pembelajaran

Dalam kegiatan inti, praktikan menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Praktikan menggunakan variasi model pembelajaran, metode pembelajaran, maupun media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Praktikan memberikan penguatan pada poin-poin tertentu yang dirasa masih belum dapat dipahami oleh siswa. Setelah penyampaian materi selesai, siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas. Dalam penyampaian materi, praktikan menggunakan bahasa yang komunikatif yang dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Praktikan juga harus mampu mengelola atau memajemen kelas selama proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, praktikan menyimpulkan materi pelajaran yang telah disampaikan mulai dari awal sampai akhir pelajaran. Praktikan memberikan tugas yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Dan pada akhir pelajaran praktikan menyampaikan materi pelajaran untuk pertemuan berikutnya.

4. Evaluasi Diri

Praktikan melakukan evaluasi diri dengan berkonsultasi dengan guru pamong maupun dosen pembimbing mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan PPL di MTs Negeri Brangsong diperoleh simpulan yaitu berupa pengalaman mengajar yang sebenarnya. Tugas utama guru meliputi merencanakan dan mengaktualisasikan diri apa yang direncanakan dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan berdasarkan pedoman-pedoman yang sudah dibuat dalam RPP yang sesuai dengan silabus. Selain dituntut bisa menguasai materi pelajaran, guru juga dituntut mempunyai kemampuan untuk mengelola kelas.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran bisa lebih ditingkatkan agar siswa bisa memperoleh hasil yang maksimal dan bisa berprestasi, sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah sendiri.
2. Sekolah tempat praktik hendaknya dapat memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada mahasiswa praktikan dengan maksimal agar mahasiswa mampu melakukan praktik mengajar dengan baik. Hal tersebut hendaknya dilakukan karena mahasiswa praktikan masih memiliki kemampuan dan pengalaman yang terbatas atau masih minim, sehingga masih banyak membutuhkan bantuan.
3. Untuk pihak UNNES hendaknya melakukan monitoring dan melakukan koordinasi dengan sekolah latihan.

REFLEKSI DIRI

Puji syukur kehadiran Allah SWT senantiasa kita panjatkan atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kelancaran kepada kita dalam melaksanakan PPL di MTs N Brangsong, Kendal. Kami haturkan banyak terima kasih kepada seluruh staf MTs N Brangsong Kendal, serta siswa-siswi MTs N Brangsong yang telah menerima praktikan untuk menjadi bagian dari keluarga besar MTs N Brangsong. Tidak lupa pula praktikan haturkan kepada Ibu Zukhaira, S.S., M. Pd, selaku dosen koordinator mahasiswa yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama berlangsungnya kegiatan PPL.

Praktik Pengalaman lapangan merupakan kegiatan kurikuler yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh selama dalam bangku perkuliahan. Tujuan dilaksanakan PPL adalah untuk memperoleh pengalaman dan keterampilan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran disekolah atau ditempat lembaga latihan lainnya. Dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah atau tempat latihan.

Kegiatan PPL itu sendiri terbagi menjadi dua periode, yaitu PPL I dan PPL II yang dilakukan secara simultan. Untuk PPL I dilaksanakan mulai tanggal 1-11 Agustus 2012, yang merupakan kegiatan observasi yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan disekolah latihan. Praktikan melakukan observasi dan orientasi sekolah yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, administrasi guru, tata tertib guru dan siswa, organisasi kesiswaan, sarana dan prasarana sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan kegiatan PPL 2 dimulai dari tanggal 27 Agustus sampai 20 Oktober 2012 yang merupakan kegiatan praktik mengajar bagi praktikan di sekolah latihan.

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran IPA

a. Kekuatan Pembelajaran IPA

Mata pelajaran IPA di Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan mata pelajaran wajib yang termasuk salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Akhir Nasional. Mata pelajaran IPA sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia. IPA menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung. Pembelajaran IPA menuntut peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan dapat bersikap layaknya seorang "*Scientist*" yang mempelajari gejala-gejala alam melalui observasi, eksperimen dan analisis yang rasional, dengan menggunakan sikap ilmiah dan menggunakan prosedur eksperimen (proses sains) untuk menjelaskan rahasia alam semesta.

b. Kelemahan Pembelajaran IPA

Selama ini IPA dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan tidak mudah dipahami, yang menyajikan berbagai konsep jadi sulit untuk

dimengerti oleh siswa. Kebanyakan siswa dalam belajar IPA cenderung sekedar memahami konsep-konsep yang telah jadi, kurang melakukan deskripsi dan manipulasi obyek atau kejadian nyata. Akibatnya siswa kurang memahami hakikat konsep yang dipelajari, juga kurang memiliki keterampilan belajar sains yang benar, dan kurang berminat dalam pelajaran IPA.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana KBM di Sekolah Praktikan

Tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana KBM. Sarana dan prasarana di MTs N Brangsong sudah cukup memadai. Pembelajaran IPA juga telah didukung melalui praktikum yang dilakukan di laboratorium. Hal ini sangat sesuai dengan karakter pembelajaran IPA yang merupakan pembelajaran proses. MTs N Brangsong sudah memiliki sebuah Laboratorium IPA yang menunjang proses pembelajaran.

3. Kualitas Guru Pengampu dan Dosen Pembimbing

Kualitas guru pamong yaitu Ibu Arifah Darojatun, S.Pd sebagai guru pamong mata pelajaran IPA di MTsN Brangsong sudah bagus. Beliau adalah lulusan Institut Keguruan Ilmu Pendidikan (IKIP) PGRI Semarang. Beliau mulai mengajar di MTsN Brangsong tahun 2004 sampai sekarang. Karena beliau sudah mengajar selama 8 tahun, pengalaman dan kemampuan mengajar beliau sudah tidak diragukan lagi. Dalam melaksanakan pembelajaran, beliau mengajak siswa selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif (*active learning*). Kualitas dosen pembimbing yaitu bapak Agung Tri Prasetya, S.Si, M.Si sebagai dosen pembimbing praktikan sudah bagus. Beliau senantiasa memberikan pengarahan, saran, serta masukan yang bersifat membantu praktikan dalam melaksanakan PPL di MTsN Brangsong

4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Pembelajaran IPA di sekolah ini sudah cukup variatif, pembelajaran tidak hanya dilakukan dengan metode ceramah yang hanya berlangsung satu arah, akan tetapi melalui metode-metode lain seperti diskusi informasi. Hal ini sangat sesuai untuk membangun pengetahuan siswa. Pembelajaran yang dilakukan lebih menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal. Metode pembelajaran yang digunakan bervariasi sehingga siswa tidak jenuh untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Dari hasil observasi yang dilaksanakan kiranya praktikan sebagai mahasiswa PPL masih jauh dari apa yang diharapkan. Dilihat dari segi ilmu dan pengalaman, kami harus banyak belajar, berlatih dan berbenah diri terutama dalam meningkatkan kemampuan dalam meningkatkan materi dan mengembangkan metode pembelajaran dengan baik sehingga mudah dimengerti oleh siswa. Praktikan juga telah melaksanakan microteaching dan pembekalan PPL. Meskipun telah mendapat bekal yang cukup, praktikan merasa masih harus banyak belajar dan berlatih.

6. Nilai Tambah Setelah Mengikuti PPL 2

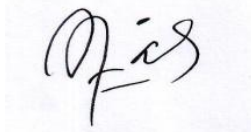
Setelah mengikuti PPL 2 praktikan lebih mengerti mengenai peran dan tugas dari personal yang ada disekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah. Selain itu praktikan memperoleh gambaran langsung mengenai pembelajaran di dalam kelas, karakteristik anak didik, cara berinteraksi antara guru dengan siswa, cara mengelola kelas dan cara menyampaikan mata pelajaran.

7. Saran Pengembangan bagi Sekolah dan UNNES

Kegiatan belajar mengajar di MTs N Brangsong sudah baik, tetapi perlu ditingkatkan lagi dalam hal proses pembelajarannya supaya lebih bervariasi dan disiplin lagi. Pemanfaatan media pembelajaran dan perpustakaan serta lingkungan sekitar yang menunjang pembelajaran sebaiknya juga diefektifkan lagi agar siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Mengenai laboratorium IPA di MTs N Brangsong dapat menambah alat dan bahan yang dapat mendukung proses belajar mengajar (kegiatan praktikum). Selain itu juga diharapkan sekolah selalu menjaga hubungan kerjasama yang harmonis antara MTs N Brangsong dengan Universitas Negeri Semarang untuk mewujudkan mutu pendidikan yang lebih unggul dan berdaya saing kuat.

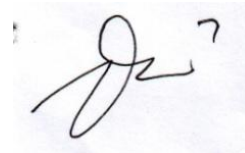
Brangsong, Oktober 2012
Mengetahui,

Guru Pamong IPA



Arifah Darajatun, S. Pd
NIP. 197810272003122002

Praktikan



Dea Aransa Vikagustanti
NIM. 4001409009